

Study Korelasi Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Pembelajaran Tematik Muatan PPKn dan IPS pada Siswa Kelas V SDN Wukirsari

Wartono^①, Puspa Djuwita^②, Bambang Parmadi^③

SD Negeri Wukirsari, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

war_7026@yahoo.com^①, puspitadjuwita1958@gmail.com^②, bparmadie@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 14 Juni 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Available Online: 28

September 2023

The type of research used is quantitative research and the research method used is the correlational method. Correlational research aims to show whether or not there is a relationship between the variables studied by analyzing the affective and cognitive learning outcomes of Civics learning content and social studies learning content. The data analysis technique used is the correlation coefficient technique by correlating the r_{xy} value with the r table value. From the results of the study it is known that there is a correlation/relationship between cognitive - affective learning outcomes in PPKn and IPS content in fifth grade students at SD Negeri Wukirsari. Correlation coefficient (r_{xy}) between tables at a significant level of 5%. Cognitive and affective learning outcomes of PPKn content, $r_{xy} = 0.970 > r$ table $0.05 = 0.320$ r table is smaller than r_{xy} and Sig.(2-tailed) $0.000 < 0.005$ reject H_0 accept H_a with a high level of interpretation. Cognitive and affective learning outcomes of IPS content, $r_{xy} = 0.871 > r$ table $0.05 = 0.320$ r table is smaller than r_{xy} and Sig.(2-tailed) $0.000 < 0.005$ reject H_0 accept H_a with a high level of interpretation. The affective learning outcomes of PPKn content and IPS content, $r_{xy} = 0.983 > r$ table $0.05 = 0.320$ r table is smaller than r_{xy} and Sig.(2-tailed) $0.000 < 0.005$ reject H_0 accept H_a with a high level of interpretation. Cognitive learning outcomes of PPKn content and IPS content, $r_{xy} = 0.983 > r$ table $0.05 = 0.320$ r table is smaller than r_{xy} and Sig.(2-tailed) $0.000 < 0.005$ reject H_0 accept H_a with a high level of interpretation.

Correspondence E-mail:

war_7026@yahoo.com

Keywords: Correlational, Cognitive Learning Outcomes, Affective Learning Outcomes.

Pendahuluan

Setiap kurikulum yang diberlakukan di NKRI bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kurikulum juga sebagai alat pendidikan agar memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor untuk peserta didik. Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang nama pelajaran PKN menjadi PPKn.

Untuk melaksanakan pendidikan, khususnya PPKn maka Pancasila harus dipahami, dihayati, dan diamalkan. Diharapkan dengan memahami Pancasila dapat membentuk moral bangsa yang terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembentukan moral bangsa yang baik memang sangat diperlukan, hal ini tentu harus dimulai sejak dari kecil melalui jalur pra sekolah dan pendidikan dasar. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini akan sangat bermanfaat dalam pembentukan sikap dan moral bangsa Indonesia. Sedangkan program pengajaran IPS sebagaimana tercantum dalam kurikulum SD, SMP dan SMA merupakan program yang bertaraf nasional. Mejadi kewajiban semua lembaga pendidikan umum dan sumber bahan pelajaran dapat dipilih dan disesuaikan dengan bahan pelajaran, agar mudah dipahami murid.

PPKn dengan IPS memiliki keterkaitan. Dengan memahami hal tersebut, maka para guru SD dapat lebih memperluas wawasan siswa-siswa SD tentang keterkaitan kedua muatan pelajaran tersebut atau bahkan hubungannya dengan muatan pelajaran yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena muatan PPKn dengan IPS berasal dari satu rumpun yaitu mengenai ilmu-ilmu social, dan dimungkinkan prestasi belajar siswa saling berpengaruh satu sama lainnya.

Agar memahami keterkaitan antara muatan PPKn dengan muatan IPS maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai hakikat dan karakteristik PPKn begitu juga dengan kegiatan pembelajaran tematik/terpadu yang dapat diterapkan pada muatan IPS. Setelah mengetahui kedua hal tersebut, maka diperlukan juga kemampuan guru tentang pemilihan metode dan strategi yang tepat.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn dan IPS sebagai media pengembangan karakter yang terletak pada komitmen dan kualitas guru yang menerapkan dalam metode pembelajaran. Diharapkan bahwa pembelajaran PPKn dan IPS di masa depan akan lebih efektif sehingga karakter dapat dikembangkan lebih baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Winarni (2018: 24) adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Dalam penelitian ini memiliki empat variabel yaitu dua variabel bebas (independen) yaitu; hasil belajar kognitif muatan PPKn (X_1) dan hasil belajar kognitif muatan IPS (X_2) dan dua variabel terikat (dependen): hasil belajar afektif muatan PPKn (Y_1), dan hasil belajar afektif muatan IPS (Y_2).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN/S yang tergabung dalam sekolah binaan di Kecamatan Tugumulyo.

Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument nontes (penilaian afektif) dan instrument tes (variabel hasil belajar).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik test dan non test, agar dapat memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan atas kebenaran, maka sangat diperlukan suatu cara pengambilan data tersebut, harus sesuai dengan data yang diambil. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik dokumentasi, tes, dan angket.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu deksripsi dan kategorisasi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil

1. Pembakuan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen akan diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Pembakuan instrumen dilakukan dengan konsultasi dan validasi ahli serta melakukan uji coba lapangan.

a. Validasi Ahli

Uji validasi ahli dilakukan terhadap instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti yang berupa pilihan ganda jumlah item 20 butir soal. Validasi ahli dilakukan oleh 6 orang ahli terdiri dari 2 validator ahli materi/isi, 2 validator ahli konstruksi, dan 2 validator ahli bahasa.

Dari hasil validasi ahli diperoleh skor tinggi pada aspek materi/isi, aspek konstruksi dan aspek bahasa sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal muatan PPKn aspek kognitif dan muatan IPS aspek kognitif tersebut valid dan layak untuk diuji coba.

b. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di SDN Wonokerto Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Uji coba instrumen melibatkan siswa kelas V Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang sudah belajar materi tema 7. Dilakukan di sekolah ini dikarenakan SDN Wonokerto merupakan sekolah dasar yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A, sama dengan SDN Wukirsari memiliki dua ruang kelas V yaitu kelas VA dan VB serta merupakan sekolah yang menjadi tempat peneliti. Di sekolah ini juga peneliti menentukan sebagai sekolah sampel.

1) Instrumen Muatan PPKn Aspek Kognitif

Dari hasil uji coba soal nilai "r" product moment, df untuk 38 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 0,320. Dari butir 20 soal muatan PPKn aspek kognitif dinyatakan valid. Dan berdasarkan analisis dari indeks kesukaran menunjukkan 12 butir soal dari 20 soal muadaha, maka direvisi. Revisi butir soal sebagai berikut: (1). Pengecoh ada 6 butir yaitu soal nomor: 1, 3, 7, 8, 9 dan 10. (2) Stimulus ada 7 butir yaitu soal nomor: 2, 12, 13, 14, 15, 19 dan 20.

2) Instrumen Muatan IPS Aspek Kognitif

Dari hasil uji coba soal nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 30 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,320. Dari 20 butir soal muatan IPS dinyatakan valid. Dan berdasarkan analisis dari indeks kesukaran menunjukkan 11 butir soal dari 20 soal mudah, maka direvisi. Revisi butir soal sebagai berikut: (1). Pengecoh ada 6 butir yaitu soal nomor: 3, 7, 8, 9, 10, dan 12. (2) Stimulus ada 5 butir yaitu soal nomor: 13, 14, 15, 16, dan 17.

3) Instrumen Muatan PPKn Aspek Afektif

Untuk mengukur hasil belajar aspek afektif peneliti menggunakan angket (non test) dengan mengimplementasikan pengajaran pendidikan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, santun, disiplin, kerja keras, percaya diri, logis, mandiri, dan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah (2014: 203). Dari hasil uji coba soal nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 38 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,320. Dari 10 instrumen muatan PPKn aspek afektif dinyatakan valid.

4) Instrumen Muatan IPS Aspek Afektif

Berdasarkan hasil uji coba soal, nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 38 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,320. Dari 10 instrumen muatan IPS aspek afektif dinyatakan valid.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel hasil belajar kognitif muatan PPKn (X_1) dan hasil belajar kognitif muatan IPS (X_2) serta dua variabel terikat yaitu hasil belajar afektif muatan PPKn (Y_1) dan hasil belajar afektif muatan IPS (Y_2). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.

a. Variabel hasil belajar kognitif Muatan PPKn (X_1)

Melalui tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 38 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar kognitif, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 78, *Median* (Me) sebesar 80, *Modus* sebesar 80, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Mulyono (2017: 692) yang berjudul: "The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability"

Mayoritas frekuensi variabel hasil belajar kognitif PPKn terletak diantara interval 65-70 sebanyak 10 siswa (26%) dan interval 95-100 sebanyak 2 siswa (5%). Artinya hasil belajar kognitif PPKn pada tema 7 (tujuh) dalam kelompok sedang. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar kognitif PPKn, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya

mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabelnya adalah 80 Standar deviasi ideal adalah 5. Frekuensi variabel hasil belajar kognitif PPKn yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (34%), pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (39%) dan berada dalam kategori rendah sebanyak 10 siswa atau (32%). Artinya hasil belajar kognitif PPKn termasuk dalam kategori sedang.

b. Variabel Hasil Belajar Kognitif Muatan IPS (X_2)

Data variabel hasil belajar kognitif muatan IPS diperoleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 38 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar kognitif, diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 55. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 75, *Median* (Me) sebesar 75, *Modus* (Mo) sebesar 80, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10.

Mayoritas frekuensi variabel hasil belajar kognitif IPS terletak antara interval tinggi dan terendah. Artinya hasil belajar kognitif IPS pada tema 7 (tujuh) dalam keadaan sedang. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar kognitif muatan IPS, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal adalah 75. Standar deviasi ideal adalah 6,7. Frekuensi variabel hasil belajar kognitif muatan IPS pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (16%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (55%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa (29%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

c. Variabel Hasil Belajar Afektif Muatan PPKn (Y_1)

Data variabel hasil belajar diperoleh penilaian sikap siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis nilai *Mean* (M) sebesar 81, *Median* (Me) sebesar 82, *Modus* (Mo) sebesar 85 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8. Mayoritas frekuensi variabel hasil belajar afektif PPKn terletak diantara interval 83-88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kelompok sedang. Frekuensi variabel hasil belajar afektif siswa pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (18,4%), hasil belajar afektif siswa pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (42,1%), dan frekuensi variabel hasil belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (39,1). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (42,1%).

d. Variabel Hasil Belajar Afektif Muatan IPS (Y_2)

Data variabel hasil belajar diperoleh penilaian sikap siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar sikap siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 81, *Median* (Me) sebesar 81, *Modus* (Mo) sebesar 85 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8. Mayoritas frekuensi variabel hasil belajar afektif IPS terletak diantara interval 65 - 70 sebanyak 7 siswa (18%) dan interval 95 - 100 sebanyak 2 siswa (5%). Artinya, hasil belajar siswa terletak di antara nilai rendah dengan kelompok nilai tinggi. Frekuensi variabel hasil belajar afektif siswa muatan IPS pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (21%), hasil belajar afektif siswa muatan IPS pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (39,5%), dan frekuensi variabel hasil belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (39,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, dilihat dari rata-rata hasil belajar sebesar 81,25.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan terhadap data *hasil belajar kognitif PPKn* (X_1), *IPS* (X_2) dan data hasil belajar afektif PPKn (Y_1), *IPS* (Y_2). Pengujian normalitas menggunakan nilai residual dari keempat variabel, sehingga keputusannya berlaku untuk keempat variabel. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Belajar Variabel Muatan PPKn (X_1), IPS (X_2), PPKn (Y_1) dan IPS (Y_2)

Jenis Variabel	Sig.	Sig, (2-tailed)
Kognitif PPKN (X_1)	0,05	0,107
Kognitif IPS (X_2)	0,05	0,209
Afektif PPKN (Y_1)	0,05	0,293
Afektif IPS (Y_2)	0,05	0,364

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap data *hasil belajar kognitif PPKn (X₁), IPS (X₂)* dan data hasil belajar afektif PPKn (Y₁), IPS (Y₂). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2. dan Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas 1
Hubungan Variabel Y₁ (A_PPKn) X₁ (C_PPKn) X₂ (C_IPS)

Jenis Variabel	Taraf Sig.	Sig. deviation from linearity
Kognitif PPKn (X ₁)	0,05	0,319
Kognitif IPS (X ₂)	0,05	0,426

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas 2
Hubungan Variabel Y₂ (A_IPS) X₁ (C_PPKn), X₂ (C_IPS)

Jenis Variabel	Taraf Sig.	Sig. deviation from linearity
Kognitif PPKn (X ₁)	0,05	0,469
Kognitif IPS (X ₂)	0,05	0,249

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian berdasarkan residual. Hasil heteroskedastisitas pertama untuk Variabel Afektif PPKn (Y₁) terhadap Variabel X₁ dan X₂ dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Variabel Afektif PPKn (Y₁) terhadap Variabel X₁ dan X₂

Variabel	Sig	Kesimpulan
X ₁	0,944	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,739	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas kedua untuk Variabel Afektif IPS (Y₂) terhadap Variabel X₁ dan X₂ dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Variabel Afektif IPS (Y₂) terhadap Variabel X₁ dan X₂

Variabel	Sig	Kesimpulan
X ₁	0,549	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,946	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

4. Pengujian Hipotesis

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis kekuatan hubungan antar variable.

a. Uji Hipotesis 1

Untuk mengenterprestasi hubungan hasil belajar kognitif dan afektif muatan PPKn, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Korelasi hasil belajar kognitif dan afektif Muatan PPKn

Statistik	Hasil
Koefisien korelasi	0,970
Sig. (2-tailed)	0,000
Taraf signifikansi (α)	0,05
Keputusan	H₀ ditolak, H_a diterima (Terdapat hubungan)

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi koefisien (r_{xy}) = 0,97. Koefisien r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320. Dengan taraf signifikan 5% maka $r_{xy} = 0,97 >$ dari R tabel 0,05 = 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dan afektif pada pembelajaran muatan PPKn dan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa H_a dapat diterima.

b. Uji Hipotesis 2

Untuk mengenterprestasi hubungan hasil belajar kognitif dan afektif muatan IPS, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Korelasi hasil belajar kognitif dan afektif Muatan IPS

Statistik	Hasil
Koefisien korelasi	0,871
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Taraf signifikansi (α)	0,05
Keputusan	H ₀ ditolak, H _a diterima (Terdapat hubungan)

Dengan melihat tabel diatas diperoleh koefisien korelasi koefisien (r_{xy}) = 0,871. Koefisien r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320. Dengan taraf signifikan 5% maka $r_{xy} = 0871 >$ dari R tabel 0,05 = 0,320. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan dari hasil belajar kognitif dan afektif pada pembelajaran muatan IPS dan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa H_a dapat diterima. artinya terdapat hubungan yang positif kedua variabel tersebut dengan taraf korelasi tinggi.

c. Hipotesis 3

Untuk mengenterprestasi hubungan hasil belajar afektif PPKn dan afektif muatan IPS, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Korelasi Hasil Belajar Afektif PPKn dan Afektif IPS

Statistik	Hasil
Koefisien korelasi	0,983
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Taraf signifikansi (α)	0,05
Keputusan	H ₀ ditolak, H _a diterima (Terdapat hubungan)

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi koefisien (r_{xy}) = 0,983. Koefisien r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320. Dengan taraf signifikan 5% maka $r_{xy} = 0,965 >$ dari R tabel 0,05 = 0,320. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan dari hasil belajar afektif PPKn dan hasil belajar afektif IPS siswa kelas V SDN Wukirsari, dan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa H_a dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang positif kedua variabel tersebut dengan taraf korelasi tinggi.

d. Hipotesis 4

Untuk mengenterprestasi hubungan hasil belajar kognitif PPKn dan kognitif muatan IPS, disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Korelasi Hasil Belajar Kognitif PPKn dan Kognitif IPS

Statistik	Hasil
Koefisien korelasi	0,886
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Taraf signifikansi (α)	0,05
Keputusan	H ₀ ditolak, H _a diterima (Terdapat hubungan)

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi koefisien (r_{xy}) = 0,886. Koefisien r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320. Dengan taraf signifikan 5% maka $r_{xy} = 0,886 >$ dari R tabel 0,05 = 0,320. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan dari hasil belajar kognitif PPKn dan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SDN Wukirsari, dan pernyataan tersebut menggambarkan bahwa H_a dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang positif kedua variabel tersebut dengan taraf korelasi tinggi.

Dari ke-empat uji hipotesis di atas, korelasi ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi

No	Uji Hipotesis	Sig. (2-tailed)	N	Sig
1.	I ($X_1=> Y_1$)	0,000	38	0,970
2.	II ($X_2=> Y_2$)	0,000	38	0,871
3.	III ($Y_1=> Y_2$)	0,000	38	0,983
4.	IV ($X_1=> X_2$)	0,000	38	0,886

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *Pearson Product Moment* ; 1) Jika nilai signifikansi < 0,005, maka berkorelasi, 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi korelasi.

Pembahasan

1. Korelasi antara Hasil Belajar Kognitif PPKn dan Hasil Belajar Afektif PPKn Siswa V SD Negeri Wukirsari.

Hidayanti dalam Lubis, (2020: 24) menyatakan bahwa mengenai PPKn adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam Pendidikan formal untuk membina sikap dan moral (afektif) peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PPKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan (kognitif) dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Ranah kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahananingtyas (2017: 192), belajar yang dilakukan oleh individu akan mengubah tingkat perkembangan mental yang terwujud pada tiga aspek yaitu perkembangan aspek kognitif, perkembangan pada aspek afektif dan psikomotrik.

Ranah afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Ranah sikap (attitude) terdiri dari lima aspek yaitu: (1) menerima (accepting); (2) menanggapi (responding); (3) menilai (valuing); (4) mengelola (organizing/internalizing); (5) menghayati (characterizing/actualing). Berdasarkan hasil analisis data untuk mendukung penelitian ini, diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif PPKn dalam pembelajaran tema 7 (tujuh) terhadap hasil belajar afektif siswa kelas V SD Negeri Wukirsari. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,970 > 0,320$).

2. Korelasi antara Hasil Belajar Kognitif IPS dan Hasil Belajar Afektif IPS Siswa V SD Negeri Wukirsari.

Ciri khas mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah ialah bersifat terpadu (integrated) artinya pengajaran IPS diajarkan dengan memadukan sejumlah mata pelajaran seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran lainnya menjadi satu mata pelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna (Sapriya, 2011: 8).

Proses pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Sedangkan dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tujuan Pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotism, aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam proses pembelajaran IPS, hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada ranah kognitif dan afektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang sedang penulis kerjakan saat ini, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif IPS dalam pembelajaran tema 7 (tujuh) terhadap hasil belajar afektif siswa kelas V SD Negeri Wukirsari. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,871 > 0,320$).

3. Korelasi antara Hasil Belajar Afektif PPKn dan Hasil Belajar Afektif IPS Siswa V SD Negeri Wukirsari.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn dan IPS sebagai media pengembangan karakter yang terletak pada komitmen dan kualitas guru yang menerapkan dalam metode pembelajaran. Diharapkan bahwa pembelajaran PPKn dan IPS di masa depan akan lebih efektif sehingga karakter dapat dikembngnagkan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Dianti (2014), PPKn merupakan salah satu leading sector dari pembelajaran berkarakter, oleh karena itu PPKn sesungguhnya merupakan dampak instruksional yang ingin dicapai bukan hanya sebatas pendamping pengiring saja.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menghubungkan hasil belajar afektif antara muatan PPKn dengan IPS dan didapat data bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar afektif PPKn dalam pembelajaran tema 7 (tujuh) terhadap hasil belajar afektif IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,983 > 0,320$).

4. Korelasi antara Hasil Belajar Kognitif PPKn dan Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa V SD Negeri Wukirsari.

Hasil belajar adalah apabila seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku atau tingkah laku pada orang tersebut. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai. Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. (Winarni, 2018: 235) Benyamin S. Bloom (1984) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik afektif, dan psikomotorik. Masih menurut Benyamin Bloom juga (dalam Sudjana, 2011: 22) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Dalam kesempatan ini penulis mengalisis hasil belajar kognitif PPKn dan hasil belajar kognitif IPS Siswa V SD Negeri Wukirsari. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif PPKn dalam pembelajaran tema 7 (tujuh) terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,886 > 0,320$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Taurina, Z (2015), bahwa yang berjudul : *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. International Journal for CrossDisciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif muatan PPKn. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,970 > 0,320$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar kognitif IPS dan hasil belajar afektif IPS. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,871 > 0,320$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar afektif PPKn dan hasil belajar afektif IPS. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,983 > 0,320$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.
4. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar Kognitif PPKn dan hasil belajar kognitif IPS. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,886 > 0,320$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat.

Saran

1. Hasil belajar aspek kognitif PPKn berkorelasi dengan hasil belajar aspek afektif PPKn. Siswa dengan hasil belajar kognitif PPKn baik, hasil belajar afektif PPKn akan meningkat.
2. Hasil belajar aspek kognitif IPS berkorelasi dengan hasil belajar aspek afektif IPS. Siswa dengan hasil belajar kognitif IPS baik, hasil belajar afektif IPS akan meningkat.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lingkup sekolah saja, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang hubungan hasil belajar *muatan PPKn dan IPS* dengan hasil belajar peserta didik pada lingkup yang lebih luas dengan sampel yang besar.
4. Pada penelitian selanjutnya hendaknya penulis dapat menganalisis faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif dan afektif terutama muatan PPKn dan IPS.

Referensi

- Aisyah. A.R. (2014). The Implementation Of Character Education Through Contextual Teaching And Learning At Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang. *International Journal of Education and Research, Volume 2*.
- Dianti. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Volume 23, No.I, Edesi Juni 2014, e-ISSN 2540-7694, p-ISSN 0854-5251*
- Lubis. (2020) Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4,0. Jakarta: Kencana
- Mahananingtyas. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD, *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017 | ISBN : 978-602-51434-0-3*
- Muyono. (2017). "The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability", *STKIP PGRI Lubuklinggau, Sumsel: International Electronic Journal of Mathematics Education E-Issn: 1306-3030. 2017, Vol. 12, No. 3, 689-708.*
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Taurina. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for CrossDisciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Special Issue Volume 5.*
- Winarni. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni. (2018). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu: Penerbit FKIP UNIB.